**JURNAL**

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 BOJONG PURWAKARTA**

**TATANG RIDWAN**

**NPM : 178020074**

****

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PASCA SARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2019**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: 1) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian dalam meningkatkan meningkatkan mutu sekolah; 2) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah; 3) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan mutu sekolah; 4) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi dalam meningkatkan mutu sekolah; 5) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial dalam meningkatkan mutu sekolah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tenaga administrasi sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah; 2) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah; 3) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah; 4) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah; 5) Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan SMK Negeri 1 Bojong sebagian besar sudah memenuhi standar, mulai dari standar isi, standar proses, standar penilaian, standar lulusan, standar sarana prasarana, standar pengelolan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, dan standar biaya.

Dalam peningkatan mutu sekolah tersebut terkadang mengalami kendala. Kendala tersebut pada umunya karena kurangnya wawasan guru, belum idealnya rasio saanar prasarana, kurangnya disiplin siswa, kurangnya partisipasi masyarakat, dan aturan-aturan pemerintah yang sering berganti-ganti.

Kepala sekolah telah melaksanakan atau mengimplementasikan berbagai program kegiatan sesuai kompetensinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mulai yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

**Kata Kunci:** Implementasi; Kompetensi Kepala Sekolah, Mutu Sekolah

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to analyze and describe: 1) Implementation of the competency of principals in terms of aspects of personality competence in improving improving school quality; 2) Implementation of principals' competencies in terms of managerial competencies in improving school quality; 3) Implementation of principals' competencies in terms of entrepreneurial competency aspects in improving school quality; 4) Implementation of principals' competencies in terms of supervision competency aspects in improving school quality; 5) Implementation of principals' competencies in terms of social competency aspects in improving school quality.*

*The research method used in the preparation of this thesis is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques carried out through interviews, observation, and study of documentation. Data analysis techniques are done through data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification. The informants in this study include the principal, vice principal, and school administration staff.*

*The results showed that: 1) The implementation of principals' competencies in terms of the aspects of personality competency had been implemented well so as to improve the quality of the school; 2) Implementation of principals' competencies in terms of managerial competencies has been implemented well so as to improve school quality; 3) The implementation of school principals' competencies in terms of the aspects of entrepreneurship competency has been implemented well so as to improve the quality of schools; 4) Implementation of principals' competencies in terms of supervision competency aspects has been implemented well so that it can improve the quality of schools; 5) The implementation of school principals' competencies in terms of social competency aspects has been implemented well so as to improve the quality of schools.*

*Based on the National Education Standards of State Vocational High School 1 Bojong, most of them have met the standards, starting from the content standards, process standards, assessment standards, graduate standards, infrastructure standards, management standards, teacher and education staff standards, and cost standards.*

*In improving the quality of these schools sometimes experience problems. These constraints are generally due to the lack of teacher insight, not yet ideally the ratio of infrastructure, lack of student discipline, lack of community participation, and frequently changing governmental rules.*

*The principal has implemented or implemented various program activities according to his competence in improving the quality of education. Starting related to personality competencies, managerial competencies, entrepreneurial competencies, supervisory competencies, and social competencies.*

*Keywords: Implementation; Principal Competency Standars, School Quality*

1. **Pendahuluan**

Sekolah adalah organisasi lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, d imana di lembaga ini terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Sesuai dengan karakteristik sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tersebut, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Di sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang di sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan yang tidak kalah penting adalah seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kepemimpinan sangat diperlukan di dalam manajemen pendidikan karena pada dasarnya setiap instansi atau lembaga pendidikan memerlukan figur seorang pimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menetukan maju mundurnya suatu sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi juga kinerja para guru atau bawahannya, salah satunya pelayanan terhadap kemajuan mutu pendidikan serta mengelola semua sumber daya sekolah dengan sebaik-baiknya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja guru akan lebih baik. Kepala sekolah yang mempunyai pengaruh, diharapkan dapat membangkitkan semangat kerja tenaga pendidik.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ditentukan oleh faktor-faktor mendasar kepemimpinan yang dimilikinya. Jabatan pimpinan kepala sekolah yang kompleks dan unik menurut persyaratan-persyaratan tertentu, seperti persyaratn kepemimpinan pada umumnya, juga memerlukan persyaratan khusus, yaitu kompetensi kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2007:109) bahwa “Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu.” Adapun kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala sekolah berupaya membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berkompeten. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengevaluasi, dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam membina dan mengembangkan kerjasama antar personal sekolah, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Kepala sekolah juga berkewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembinaan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi terhadap upaya peningkatan Mutu Sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara optimal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang kompetensi kepala sekolah, sehingga judul penelitian adalah “Analisis Implementasi Standar Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningktakan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong.”

# Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian awal di lapangan yang dijadikan bahan kajian adalah Implementasi Standar Kompetensi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong dan selanjutnya identifikasikan ke dalam pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kompetensi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong?
2. Bagaimana mutu sekolah di SMK Negeri 1 Bojong?
3. Apa kendala dalam mengimplementasikan Kompetensi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong, Purwakarta?
4. Bagaimana implementasi Kompetensi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong yang dapat meningkatkan mutu sekolah?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Penerapan Kompetensi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong sesuai dengan tuntutan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007.
2. Mutu atau kualitas sekolah di SMK Negeri 1 Bojong baik dari segi akademik maupun nonakademik.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menginplementasikan Kompetensi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong.
4. Penerapan Kompetensi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong yang dapat meningkatkan mutu sekolah..

# Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

* 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis menambah wawasan pengetahuan mengenai Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah bidang Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, dan Kompetensi Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan.

* 1. Manfaat Praktis
  2. Bagi Kepala Sekolah

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melaksanakan tugas sebagai Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong.

* 1. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi tambahan literatur dan dapat jadi dorongan untuk melakukan penelitian-penelitian lain yang terkait dengan Kompetensi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong.

1. **Landasan Teori** 
   1. **Kompetensi**

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi profesional mengacu kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional dapat dilihat dari dua segi, yaitu profil kompetensi mengacu kepadaberbagai aspek kompetensi yang dimiliki seseorang tenga profesional pendidikan. Kemudian spektrum kompetensi mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif perangkat kompetensi yang dimiliki oleh korps tenaga kependidikan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan mengembangkan sistem pendidikan (Sahertian, 1992:5).

Clary Carr)dalam Hersey,dkk., 1996;387) menyatakan bahwa kompetensi adalah kunci utama di dalam kinerja. Seseorang harus dapat melakukan lebih dari apa yang dia pelajari; dan seseorang harus dapat melakukannya. Artinya kompetensi lebih ditekankan pada praktik atau tindakan seseorang dari apa yang telah dipelajari dan apa yang telah diketahui untu dapat dilakukan dengan baik.

Dalam lingkungan *human resaurces,* “kompetensi merupakan salah satu kata yang paling sering disebut. Kompri, 2017: 1 berpendapat tentang beberapa pengertian kompetensi di antaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan tau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.
2. Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau prilaku di tempat kerja.
3. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berprilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama.
4. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat memuaskan di tempat kerja.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mc Ahsan, dikutip Mulyasa (2006), mengemukakan kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan itu Finch & Crunkilton masih dikutip dari Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan. Dapat dikatakan pula, kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan di mana yang bersangkutan berinteraksi.

Amstrong dan Baron dalam Wibowo (2010:326) mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering dinamakan kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berprilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik.

* 1. **Kompetensi Kepela Sekolah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah merupakan acuan dalam penelitian ini. Permendiknas tersebut yang mengatur tentang Standar Kepala Sekolah berdasarkan Kualifikasi dan Kompetensi. Standar Kompetensi yang harus dimiliki yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi dan Kompetensi Sosial.

1. **Metode Penelitian**
2. **Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah implementasi kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningktakan mutu sekolah. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

1. **Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasi obyek sesuai dengan apa adanya.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu: (1) Reduksi data, reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan; (2) Sajian data, merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut; (3) Penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

1. **Hasil dan Pembahsan**

## Implementasi Standar Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Kepribadian Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian melalui sub aspek berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, memiliki keinginan yang kuat, bersikap terbuka, mengendalikan diri, dan memiliki bakat serta minat sebagai pemimpin telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan Mutu Sekolah. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu sub aspek bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2007:124) bahwa dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi ini menuntut kepala sekolah memiliki: (1) integritas kepribadian yang kuat, yang dalam hal ini ditandai dengan konsisten dalam berfikir, berkomitmen, tegas, disiplin dalam menjalankan tugas, (2) memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, dalam hal ini meliputi memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru, mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa ingin tahu (3) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas, meliputi berkecenderungan selalu ingin menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain mengenai rencana, proses pelaksanaan dan efektifitas program. (4) mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan (5) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin (Mulyasa, 2007:124).

Muchith dalam Wahyudi (2009:78) menjelaskan bahwa “Kompetensi kepribadian sebagai perangkat kemampuan dan karateristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.” Pengertian lebih sederhana disampaikan oleh Afandi (2008:72) yaitu “Kemampuan untuk menjadi teladan.” Keteladanan ini menurut Sarimaya (2008:18) merupakan “Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, sehingga menjadi dan beraklak mulia.” Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah integritas pribadi yang kuat, berkeinginan mengembangkan diri, terbuka dan minat dalam menjalankan jabatan sebagai kepala sekolah.

Begitu pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang berjudul “Analisis Implementasi Standar Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya meningkatkan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Bojong.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMK Negeri 1 Bojong i berikut : (1) kompetensi pedagogik dilakukan dengan memotivasi guru untuk melanjutkan studi, membantu guru menyusun RPP yang benar, memberikan pelatihan ICT, mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan seperti diklat, workshop, seminar yang diadakan dinas serta mengikuti MGMP. (2) kompetensi kepribadian dilakukan melalui acara pengajian setiap satu bulan sekali, paguyuban keluarga besar guru, pembinaan dari kepala sekolah dan memberikan keteladanan kepada guru. (3) kompetensi profesional dilakukan dengan cara pengembangan profesi melalui MGMP, seminar, diklat. Melanjutkan studi untuk meningkatkan wawasan pendidikan, mengirimkan guru lomba guru berprestasi, dan memanfaatkan fasilitas internet untuk menunjang kegiatan KBM. (4) kompetensi sosial dilakukan melalui acara paguyuban setiap dua bulan sekali, kegiatan saling kunjung ke rumah, pengajian tiap sebulan sekali, berinteraksi dengan masyarakat serta di sekolah dibiasakan untuk 3S yakni Senyum, Salam, Sapa.

## Implementasi Standar Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial melalui sub aspek menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Namun perlu ditingkatkan yaitu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.

Hal ini sejalan dengan teori Sudarwan Danim (2002:137) ada tiga kategori tugas teknis manajerial kepala sekolah, yaitu :

1. Interpersonal, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai figur pemimpin, dan juru runding.
2. Informational, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai pemantau, penyebar, dan perantara.
3. Decistional, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai wiraswastawan, pengalokasi sumber- sumber, dan negosiator.

Keunggulan dari penelitian ini dapat dilihat dari kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial melalui aspek menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masayarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informas, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun kelemahannya ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain: kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya menuju organisasi, pembelajar yang efektif serta selalu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

## Implementasi Standar Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan melalui sub aspek menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan Mutu Sekolah. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ahmad Sudrajat (2010:22) bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapa hal berikut: (1) berpikir kreatif -inovatif, (2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan, (3) dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki, (4) perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah, (5) mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih, (6) selalu meng-upgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya, (7) bisa menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi.

Dengan demikian kemampuan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, jika Anda ingin sukses memimpin sekolah jadilah individu yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam bentuk inovasi yang bernilai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah terutama setelah diterapkan MBS dalam pengelolaan sekolah, harus memiliki profesionalitas yang tidak diragukan lagi demi tercapainya prestasi sekolah yang membanggakan. Kepala sekolah yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kepala sekolah yang produktif, situasi pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif, menarik, dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena di tangan kepala sekolah yang kreatif lahir berbagai ide-ide kreatif dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik karena sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Lebih jauhnya mampu membangkitkan prestasi sekolah yang membanggakan melalui kinerja guru.

## Implementasi Standar Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi melalui sub aspek merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan Mutu Sekolah. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Mulyasa, 2003: 173) sebagai berikut: (1) Membina guru agar lebih memahami tujuan pendidikan, (2) meningkatkan kemampuan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan, (4) meningkatkan kesadaran guru-guru serta petugas sekolah lainnya terhadap cara kerja yang demokratis, serta kesediaan untuk tolong-menolong, (5) memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, (6) membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (7) melindungi warga sekolah yang disupervisi terhaciap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (8) membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik,

(9) mengembangkan rasa kesatuan (kolegialitas) sesama guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang supervisor akan lebih efektif jika dimulai dengan identifikasi awal tingkat kuadran guru. Jika ada kepala sekolah yang mengeluhkan tentang permasalahan guru yang tak kunjung usai walau sudah berbagai cara dilakukan untuk mengatasinya, kemungkinan adalah karena cara penyelesaian masalah yang kurang tepat.

## Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Sosial Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial melalui sub aspek bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2007:176) ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien yakni: (1) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama (2) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi (3) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi (4) memiliki pengetahuan tentang estetika (5) memiliki pengetahuan tentang apresiasi dan kesadaran sosial (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan (7) memiliki kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia. Ketujuh kompetensi sosial ini penting, agar seseorang dapat melaksanakan dua fungsi di sekolah yakni : (a) fungsi pelestarian dan pewarisan nilai-nilai kemasyarakatan dan (b) fungsi agen perubahan. Sekolah berfungsi untuk menjaga kelestarian nilai-nilai kemasyarakatan yang positif agar pewarisan nilai tersebut dapat berjalan secara baik. Di samping itu sekolah juga berfungsi sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi menuju kemajuan dan tuntutan kehidupan dan pembangunan bangsa.

Peran penting kompetensi sosial ini terletak pada dua hal yakni pertama, terletak pada peran pribadi kepala sekolah yang hidup ditengah masyarakat untuk berbaur dengan masyarakat. Untuk itu seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat, kemampuan ini meliputi kemampuan berbaur secara santun, luwes dengan masyarakat, dapat melalui kegiatan oleh raga, keagamaan, dan kepemudaan, kesenian dan budaya. Keluwesan bergaul harus dimiliki oleh kepala sekolah selain sebagai kepala maupun sebagai guru.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian melalui sub aspek berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, memiliki keinginan yang kuat, bersikap terbuka, mengendalikan diri, dan memiliki bakat serta minat sebagai pemimpin telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu sub aspek bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari kompetensi manajerial melalui sub aspek menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun perlu ditingkatkan yaitu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
3. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi kewirausahaan melalui sub aspek menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
4. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi supervisi melalui sub aspek merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5. Implementasi kompetensi kepala sekolah ditinjau dari aspek kompetensi sosial melalui sub aspek bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ara Hidayat & Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan,* Bandung: Kaukaba.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Permendiknas Nomor 13 Tentang Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Permendiknas Nomor 28 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendiknas Nomor 20 Tentang Standar Lulusan.* Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendiknas Nomor 21 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Proses.* Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendiknas Nomor 23 Tentang Standar Penilaian.* Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Permendikbud Nomor 15 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Permendikbud Nomor 34 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Depdikbud.

Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru* *Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Danim, Sudarwan, Suparno. 2009. *Manajemen Kepemimpinan Tranformasional Kekepalasekolahan; Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Kritis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.

Daryanto, dan Muhammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Emeron, Yohni, dan Imas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendarman dan Rohanim. 2018. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kompri. 2016. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Bandung: Kencana.

Muleong, J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. 2018. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Prabu, A.A. Anwar. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Bandung: Alfabeta.

Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono.2011.Metode Penelitian Pendidikan. Bandung; Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Alih Kelola.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional